

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas yang dibutuhkan oleh semua manusia demi mempertahankan eksistensinya di dalam kehidupan ini. Melalui pendidikan, manusia mampu mempertahankan nilai-nilai yang terus dianutnya. Pendidikan juga berperan dalam pengembangan potensi yang ada di dalam diri manusia. Darmawan Harefa menjelaskan bahwa tujuan umum pendidikan adalah kedewasaan, berkarakter dan bermoral, manusia yang sutohnya dan sebagainya.¹

Pada era sekarang, term pendidikan dipahami dengan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di suatu lembaga pendidikan. maka pemaknaan pendidikan juga mengacu kepada aktivitas yang terjadi dalam lembaga pendidikan yaitu usaha yang dilaksanakan dengan sadar dan terpercaya guna mencapai aktivitas belajar mengajar yang di dalamnya berupa pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik secara mandiri baik berupa potensi spiritual, sikap dan kepribadian, pengetahuan, akhlak terpuji, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara..² Di Indonesia dikenal dengan berbagai lembaga pendidikan, UU No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS menjelaskan bahwa terdapat dua lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan formal dan non formal.

Lembaga pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang struktur dan jenjangnya diawali dari pendidikan pada tingkat dasar, menengah dan tingkat akhir ada pada pendidikan tinggi.³ Melalui pengertian ini, maka lembaga pendidikan berupa sekolah yang dikenal oleh masyarakat luas yang terdiri atas SD, SMP dan SMA sederajat. Sedangkan

¹ Darmawan Harefa dan Tatema Telaumbanua, *Belajar berpikir an bertindak secara praktis dalam dunia pendidikan kajian untuk akademis*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 67

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persana, Jakarta, 2012, 4.

³ Juhji, dkk, *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*, (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 80.

lembaga pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang dalam pelaksanaannya tidak berada pada jalur pendidikan formal. Lembaga ini diberikan pemerintah untuk masyarakat yang tidak memiliki kesempatan dalam ikut serta dalam menyelesaikan pendidikannya pada pendidikan formal.⁴ Contoh pelaksanaan pendidikan ini berupa Kejar paket, pendidikan pada organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olahraga dan pramuka.

Lembaga pendidikan formal maupun non formal memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai dalam usaha memberikan kompetensi yang baik, berupa kompetensi pada bidang pengetahuan, kemampuan, ataupun ada pada bidang kepribadian yang terus ditanamkan dan dilanggengkan dalam pelaksanaan pendidikan. dengan dominasi masyarakat muslim di Indonesia, juga mempengaruhi lembaga pendidikan dengan munculnya lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai keIslaman yang ada dalam pribadi seseorang.

Sejarah Indonesia membuktikan bahwa lembaga pendidikan Islam sudah tumbuh subur sebelum negara ini merdeka, diantara lembaga pendidikan yang paling tua yang masih ada di Indonesia adalah pesantren yang populer di daerah Jawa, menasah, rangkang atau dayah ada di daerah Aceh, surau berada di Sumatera Barat.⁵ Adanya berbagai lembaga pendidikan Islam ini memiliki tujuan yang berorientasi pada konsep dakwah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw dan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Ibnu Khaldun memberikan rumusan mengenai tujuan pendidikan Islam yang terbagi kedalam dua hal, pertama yaitu tujuan pada bidang ukhrawi, yaitu ditujukan dalam pembentukan manusia yang menyadari tugasnya sebagai seorang hamba Allah yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab dengan kewajiban itu, kedua yaitu tujuan yang tertuju pada duniawi, tujuan ini digunakan dalam membentuk manusia yang bisa berhadapan langsung dengan tantangan dan kebutuhan dalam hidupnya,

⁴ Haudi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 102.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2019), 11.

sehingga dia memiliki kehidupan yang manfaat dan layak bagi lainnya.⁶ Perkembangan pendidikan tidak cukup sampai di situ saja, sekembalinya para tokoh yang belajar dari luar negeri khususnya di daerah arab, mereka membawa ide pembaruan mengenai sistem pendidikan Islam, sistem pendidikan Islam yang awalnya kajiannya berupa tematik ada pada kitab kitab tertentu dirubah menjadi klasikal dan memiliki sebutan lain yaitu madrasah.

Saat ini keberadaan madrasah menjadi sangat penting terlebih dengan munculnya paradigma baru dalam pendidikan yaitu penekanan pendidikan karakter yang salah satu nilai karakter di dalamnya adalah karakter religius. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memberikan porsi yang sangat banyak kaitanya dengan pendidikan agama dan akhlak dengan tujuannya menciptakan insan yang memiliki keilmuan dan ketaqwaan di dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ahmad D.Marimba di mana tujuan pendidikan merupakan terciptanya pribadi yang utama, dimana di dalam pribadi ini sesuai dengan hukum yang ada di dalam Islam dan sesuai dengan ciri-ciri kepribadian yang Islami.⁷

Adanya tujuan dalam hal pendidikan agama dan pembentukan karakter religius Islami menjadi point positif mengingat madrasah juga menjadi salah satu solusi yang memang sudah dimiliki Indonesia kaitanya dengan permasalahan degradasi moral saat ini. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memberikan bimbingan jasmani sekaligus ruhaninya yang bersesuaian dengan agama Islam melalui metode hikmah dalam memberikan pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan dan pengawasan dalam pelaksanaan ajaran Islam tersebut.⁸

Madrasah yang didefinisikan dalam pengertian ini adalah madrasah diniyah, dimana Husni Rahim menjelaskan bahwa Madrasah diniyah merupakan lembaga yang didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Masyarakatlah yang

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, 61.

⁷ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung :Al-Ma'arif, 1991), 28.

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), 28.

membentuk, membina dan mengembangkannya. Ikatan yang terjadi antara masyarakat dan madrasah diniyah ini lebih kepada ikatan emosional daripada pilihan rasional.⁹ Di Indonesia madrasah ini sudah menjadi lembaga pendidikan yang diakui karena menjadi bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan non formal guna memenuhi keinginan masyarakat dalam menuntut ilmu agama. Pelaksanaan pendidikan di luar sekolah bisa dibuat lembaganya atau tidak. Dengan jenis “pendidikan umum” (UU Pendidikan dan PP no 73 tahun 1991 pada pasal 1, ayat 1 dan pasal 3, ayat 1). Hal ini tentunya termasuk Madrasah Diniyah.

Dalam PP 73, Pasal 22 ayat 3 disebutkan bahwa Madrasah Diniyah ada dalam jenis pendidikan keagamaan pada jalur yang berada di luar sekolah yang memiliki lembaga dan tujuan guna mempersiapkan siswa dalam upaya penguasaan ilmu di bidang agama, melalui pembinaan oleh menteri agama.¹⁰

Pandangan masyarakat mengenai madrasah di era modern saat ini memosisikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unik. Pada saat pesatnya perkembangan bidang sains dan teknologi ini, saat filsafat kehidupan era modern mulai menghilangkan sisi sakralitas dan saat perdagangan bebas dunia sudah diambang pintu gerbang, posisi madrasah sudah semakin dibutuhkan keberadaannya.¹¹ Hal ini karena madrasah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memberikan tuntunan dan bimbingan pada pembentukan akhlak yang baik, sikap pribadi yang dirasa sudah sangat kurang ditemui dalam diri manusia saat ini.

Namun selain pandangan positif mengenai madrasah diniyah, masih ada beberapa pandangan yang menganggap bahwa madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang

⁹ Rinda Fauzian, *Madrasah Diniyah: Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah di Era Global*, (Cirebon: Eduvisional, 2018), 18

¹⁰ Nuriyatun Nizah, *Dinamika Madrasah Diniyah; Suatu Tinjauan Historis*, Jurnal LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru), (Vol 11 no 1, 2016), 181.

¹¹ Abdurrachman Mas’ud.,dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), 230.

murah dan tidak memiliki kualitas dengan output yang belum maksimal. Padahal jika dilihat kembali mengenai madrasah diniyah saat ini sudah mengalami banyak perkembangan dengan melaksanakan inovasi pada bidang manajemen sehingga sistem yang dimilikinya lebih terstruktur dan optimal dalam melaksanakan kurikulum dan aktivitas pembelajaran.¹² Perubahan dan pengembangan di tubuh madrasah dilaksanakan secara kuantitatif dan juga usaha dalam meningkatkan kualitas yang dimilikinya. Manajemen profesional merupakan sebuah andalan. Pembagian kewenangan antara spiritualis (kyai) dan manajer administratif memberikan dukungan dalam menciptakan aktivitas yang harmonis.

Selain itu keunggulan pada madrasah yaitu adanya ciri khusus yang tidak terdapat di dalam model pendidikan yang lain yaitu pada bidang manajemen hati agar selalu ada dalam bidang agama dan memberikan pencegahan mengenai demoralisasi dan dehumanisasi yang berkembang sangat pesat berbarengan dengan manjunya peradaban teknologi dan pengetahuan.¹³ Madrasah menjadi muara bagi pembentukan akhlak yang baik dan fondasi keimanan bagi peserta didik dalam memulai kehidupannya.

Bagaimanapun madrasah semakin mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat moden. Masyarakat modern tidak lagi memandang remeh keberadaan masyarakat namun malah sebaliknya madrasah merupakan lembaga yang kehadirannya menjadi pelengkap pendidikan hidup.. Masyarakat modern yang notabene memiliki kesibukan di luar rumah dan tidak punya kesempatan dalam melakukan bimbingan kepada anaknya di rumah, mereka lebih mantap menyekolahkan anaknya di madrasah. Jika pada era 70-an madrasah dipandang sebagai lambang ketertinggalan, namun saat ini madrasah dipandang sebagai "sekolah plus", hal ini didasarkan pada penanaman ajaran agama yang tidak hanya ada

¹² Zulfia Hanum Alfi Syahr, *Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat*, Jurnal Program Studi PGMI, (Vol 3 no I, 2016), 50.

¹³ Abdurrachman Mas'ud.,dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, 230.

pada bidang kognitif, namun juga terdapat pada bidang perilaku, moral dan etika siswa.¹⁴

Hasil observasi awal di Madrasah Diniyah Nurushshobah Desa Sendang Agung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang telah melakukan pembelajaran lebih dari tiga dekade, dengan segala problematika yang terjadi di dalamnya.¹⁵ pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh beberapa ustadz dan ustadzah dengan peserta didik yang berasal dari desa sendang agung sendiri dan desa yang berada di sekitarnya.¹⁶ Ustadz dan ustadzah dioptimalkan dari kalangan alumni pondok pesantren, hal ini dimaksudkan untuk optimalisasi pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik, dan akhlak yang ditampilkan oleh dewan asatidz dalam mencerminkan uswatun hasanah kepada peserta didik.

Animo masyarakat yang tinggi membuktikan bahwa madrasah diniyah Nurushshobah diakui oleh masyarakat dalam menciptakan manusia yang unggul dalam keimanan dan kehidupan. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, madrasah diniyah Nurushshobah telah berhasil membuktikan fungsinya lembaga pendidikan madrasah sebagai pemenuh hasrat dan kebutuhan pendidikan agama bagi oleh masyarakat.

Keberhasilan madrasah diniyah Nurushshobah ini tidak akan tercapai jika guru tidak memanager pembelajaran yang dilakukan. Manajemen pembelajaran diperlukan untuk menentukan hasil dan menjadi tolak ukur keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga. Melihat keberhasilan madrasah diniyah Nurushshobah yang sudah dibuktikan oleh zaman dan animo masyarakat yang tinggi, maka peneliti memiliki keinginan untuk mengkaji dan menganalisis manajemen yang dilakukan oleh madrasah diniyah Nurushshobah dalam melaksanakan pembelajarannya.

Berbekal data awal yang penulis dapatkan, maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan manajemen pembelajaran di Madrasah

¹⁴ Zulfia Hanum Alfi Syahr, *Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat*, 232.

¹⁵ Hasil Observasi pada hari Kamis, 30 Agustus 2018.

¹⁶ Masykur, 06 September 2018 pukul 14.13, wawancara,

Diniyah Nurushshobah Desa Sendang Agung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di dalam latar belakang serta agar pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tidak meluas, maka dibutuhkan fokus penelitian. Pada penelitian ini penulis berfokus pada manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurushshobah Desa Sendang Agung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Tahun 2018 .

C. Rumusan Masalah

Melalui deskripsi latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Manajemen Pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurushshobah Desa Sendang Agung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Tahun 2018 ?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya mendeskripsikan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurushshobah Desa Sendang Agung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Tahun 2018

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti laksanakan ini, ada berbagai manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai saran yang membangun bagi ustad/ustadzah yang mengajar Madrasah Diniyah Nurushshobah khususnya berkaitan dengan manajemen pembelajaran yang dilakukan.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk Madrasah Diniyah Nurushshobah yang digunakan dalam mempertimbangkan dalam evaluasi dan refleksi terhadap manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah Diniyah Nurushshobah.

2. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pertimbangan strategis untuk akademisi dan praktisi pendidikan di Madrasah Diniyah Nurussobah.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang ilmu manajemen pembelajaran secara umum dan manajemen pembelajaran di Madrasah Diniyah secara khusus.

F. Sistematika penulisan Skripsi

Demi memudahkan pembaca dalam mengetahui inti dari pembahasan permasalahan yang dilakukan dalam skripsi ini, maka akan disajikan sistematika pembahasan yaitu :

1. Bagian awal skripsi ini terdapat: halaman judul yang dibuat oleh peneliti, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto peneliti, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak mengenai penelitian yang dilaksanakan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar skema.
2. Bagian isi yang menjadi bagian terpenting skripsi ini dimana didalamnya terdapat 5 bab yang akan membaas dan menganalisis data penelitian, di antaranya :
 - a. Bab I : Pendahuluan, di dalamnya termuat latar belakang masalah yang diteliti oleh penulis, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan pembahasan skripsi.
 - b. Bab II : Kajian Pustaka, berisi tentang *pertama*, deskripsi pustaka, *kedua*, hasil penelitian terdahulu dan *ketiga*, kerangka berfikir.
 - c. Bab III : membahas mengenai pemilihan metode, jenis dan pendekatannya, lokasi dilaksanakanya penelitian disertai dengan sumber data yang akan diteliti, teknik dalam mengumpulkan data, menguji keabsahanya dan kemudian menganalisisnya.
 - d. Bab IV : mendeskripsikan gambaran umum lapangan penelitian, pembahsan dan analisis yang dilakukan.
 - e. Bab V : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.
3. Bagian akhir, skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.